



Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu

Maria Simanjuntak

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the ability to write job application letters for students of class XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu and to find out whether cooperative learning with the Think-Pair-Share model can improve the ability to write cover letters for students of class XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu. . The benefit of this research for students is to increase knowledge and insight in writing job application letters. The benefits of this research for teachers are: as an effort to offer new innovations in how to learn to write job application letters, as an effort to motivate students in writing job application letters, and as an effort to improve performance, abilities, and professionalism in improving the quality of learning in the classroom. The benefit of this research for researchers is to broaden knowledge and provide learning experiences that foster research abilities and skills as well as broader knowledge. This study uses classroom action research (action research) in two rounds (cycles). Each round consists of four stages, namely: planning, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the students of class XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu. The data obtained in the form of subjective test results and observation sheets of teaching and learning activities.

SMA Negeri 1 Pancur Batu, Indonesia

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan ide/gagasan secara tertulis kepada orang lain. Tulisan tersebut dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Agar pembaca dapat memahami ide/gagasan yang disampaikan penulis, penulis harus dapat menulis dengan benar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII terdapat materi menulis surat lamaran pekerjaan. Setelah lulus, siswa SMA sebagian besar bekerja. Agar tidak kesulitan menulis surat lamaran pekerjaan, siswa harus memahami kaidah penulisan surat lamaran pekerjaan secara benar. Dengan mampu menulis surat lamaran dengan benar, siswa akan semakin aktif melamar pekerjaan dalam setiap kesempatan. Hal itu merupakan bekal siswa sebelum bekerja.

ARTICLE HISTORY

Submitted 30 Maret 2022

Revised 02 April 2022

Accepted 03 April 2022

KEYWORDS

Enhancement, the ability to write a job application letter, think-pair-share

CITATION (APA 6th Edition)

Maria Sianjuntak. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 (1), page. 18 – 24

*CORRESPONDANCE AUTHOR

mariasimanjuntak0@gmail.com

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu merupakan indikasi bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal, sehingga perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkannya. Salah satunya adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa kurang memuaskan bahkan masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antarsesama siswa. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antarsiswa. Dalam hal ini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi, siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan kawannya dibanding penjelasan guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antardua individu. Dua individu itu secara berpasangan saling bertukar lembar jawaban dan memeriksa hasil pekerjaan temannya. Dalam model pembelajaran *Think-Pair-Share*, siswa terlibat aktif di dalam suatu kegiatan sehingga dapat saling bertukar pikiran dengan temannya. Berdasarkan keadaan tersebut, penulis ingin meningkatkan kemampuan siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu dalam menulis surat lamaran pekerjaan melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 3.2 dan 4.2, Lembar Kerja (LK), soal tes subjektif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2019 di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes subjektif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

3. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis, aspek yang mendapatkan kriteria baik dengan skor 4 terletak pada mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru. Aspek yang mendapatkan kriteria cukup dengan mendapat skor 3 adalah aspek mencari informasi, bekerja sama dengan anggota kelompok, menyajikan hasil pengamatan, menyimpulkan pembelajaran, dan aspek mengerjakan tes subjektif. Aspek yang mendapatkan kriteria kurang

dengan mendapat skor 2 adalah berdiskusi antarsiswa/siswa dengan guru, menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide, dan menulis surat lamaran pekerjaan dengan relevan. Aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

4. Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil analisis, aspek yang mendapatkan kriteria baik dengan skor 4 adalah menyampaikan tujuan pembelajaran. Aspek yang mendapatkan kriteria cukup dengan skor 3 adalah mengaitkan materi pelajaran sebelumnya, mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif, membimbing siswa melakukan kegiatan, melatih keterampilan kooperatif, mengawasi setiap kelompok secara bergiliran, memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, membimbing siswa membuat simpulan, memberikan evaluasi, dan guru antusias. Aspek yang mendapatkan kriteria kurang dengan mendapat skor 2 adalah memotivasi siswa, pengelolaan kelas, dan siswa antusias. Aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi serta revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis, aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah menyampaikan tujuan, yaitu sebesar 16,00%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menjelaskan materi sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, meminta siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil kegiatan, serta memberikan umpan balik, yaitu sebesar 12,00%. Aktivitas guru yang kurang terletak pada memotivasi siswa, menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, dan membimbing siswa membuat simpulan, yaitu sebesar 8,00%.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis, aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus I adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, yaitu sebesar 16,00%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup adalah mencari sumber informasi, bekerja sama dengan anggota kelompok, menyajikan hasil pengamatan, menyimpulkan pelajaran, dan mengerjakan tes subjektif, yaitu sebesar 12,00%. Aktivitas siswa yang kurang terletak pada diskusi antarsiswa/siswa dengan guru, menyajikan/menanggapi pertanyaan/ ide, dan menulis surat lamaran pekerjaan yang relevan dengan KBM yaitu sebesar 8,00%. Aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

5. Hasil Tes Subjektif Siklus I

Berdasarkan hasil analisis, penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menulis surat lamaran pekerjaan adalah 71,23 dan ketuntasan belajar mencapai 67,65% atau ada 23 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus

Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu | 21 pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya sebesar 67,65% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*.

a. Refleksi

Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), informasi hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

b. Revisi

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada siklus I ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi yang dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

B. Siklus II

1. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis, aspek yang mendapatkan kriteria baik mengalami peningkatan antara lain terletak pada mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, mencari sumber informasi, bekerja sama dengan anggota kelompok, berdiskusi antarsiswa/siswa dengan guru, menulis surat lamaran pekerjaan dengan relevan, menyimpulkan pembelajaran, dan mengerjakan tes subjektif. Aspek yang mendapatkan kriteria cukup adalah menyajikan hasil pengamatan dan menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide.

2. Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil analisis, aspek-aspek yang diamati pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* mendapatkan penilaian baik dari pengamat adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pelajaran sebelumnya, mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif, membimbing siswa melakukan kegiatan, melatih keterampilan kooperatif, membimbing siswa membuat kesimpulan, memberikan evaluasi, siswa antusias, dan guru antusias. Aspek yang mendapatkan kriteria cukup adalah mengawasi setiap kelompok secara bergiliran, memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan,

dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis, aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, menjelaskan materi sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, dan membimbing siswa dalam membuat simpulan, yaitu sebesar 11,76%. Aktivitas lain yang kriterianya cukup adalah meminta siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil kegiatan dan memberikan umpan balik, yaitu sebesar 8,82%.

b. Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil analisis, aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, mencari sumber informasi, bekerja sama dengan anggota kelompok, diskusi antarsiswa/antara siswa dengan guru, menulis surat lamaran pekerjaan yang relevan dengan KBM, menyimpulkan pembelajaran, dan mengerjakan tes subjektif, yaitu sebesar 11,76%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup adalah menyajikan hasil pengamatan, menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide, yaitu sebesar 8,82%.

c. Hasil Tes Subjektif Siklus II

Berdasarkan hasil analisis, penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menulis surat lamaran pekerjaan adalah 78,52 dan ketuntasan belajar mencapai 85,29% atau ada 29 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai > 65 sebesar 85,29% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan siswa sudah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan, siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya. Tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 67,65% dan 85,29%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

D. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, kemampuan guru dalam mengelola kelas setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

E. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, menjelaskan materi sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, dan membimbing siswa dalam membuat simpulan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis surat lamaran pekerjaan dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, mencari sumber informasi, bekerja sama dengan anggota kelompok, diskusi antarsiswa/antara siswa dengan guru, menulis surat lamaran pekerjaan yang relevan dengan KBM, menyimpulkan pembelajaran, dan mengerjakan tes subjektif. Berdasarkan data di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- A. Siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Pancur Batu mampu menulis surat lamaran pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan

siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi pada siklus I adalah 71,23 dan ketuntasan belajar mencapai 67,65%. Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis surat lamaran pekerjaan pada siklus II adalah 78,52 dan ketuntasan belajar mencapai 85,29%.

- B.** Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* mempunyai pengaruh positif terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. (1981). *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Dearcin University Press.
- Mukhlis, Abdul. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ngalim, Purwanto M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. (1996). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, N. (1988). *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Soekamto, Toeti. (1997). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1982). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuni, Dwi. (2001). *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Yulianto, Bambang. (2011). *Penuntun Praktis Berbahasa Indonesia Baik dan Benar*. Surabaya: Unesa University Press.